

Analisa Faktor yang Mempengaruhi Pemberian Kredit Kendaraan Bermotor pada Debitur PT.Cakrawala Citra Mega Multifinance Pematangsiantar

Rosintan Sipayung¹, Fandra Dikhi Januardani², Jesika Melina Simamora³

¹⁻³Manajemen, STIE Mars Pematangsiantar, Indonesia

Corresponding Author: Rosintan Sipayung, e-mail: rosintansipayung75@gmail.com

Published: July , 2025

ABSTRACT

This study examines the dominant factors influencing motor vehicle loan decisions among borrowers at PT. Cakrawala Citra Mega Multifinance in Pematangsiantar. Employing a deductive-survey design, data were collected from 31 randomly selected debtors who obtained motor vehicle financing between June and November 2011. Primary data were gathered via structured questionnaires and analyzed using validity and reliability tests, multiple linear regression, t-tests, F-test, and coefficient of determination (R^2) analysis. The regression model yielded the following equation: $Y = -0.741 + 0.558X_1 + 0.241X_2 + 0.517X_3$ where Y represents loan approval decision, X_1 income, X_2 character, and X_3 collateral. Statistical tests reveal that income ($t = 2.764$, $p < 0.05$), character ($t = 2.164$, $p < 0.05$), and collateral ($t = 2.612$, $p < 0.05$) each exert a significant positive effect on credit decisions. The F-test ($F = 13.969$, $p < 0.01$) confirms the joint significance of these variables, while an R^2 of 0.608 indicates that 60.8% of the variance in credit decisions is explained by the three factors. These findings substantiate the applicability of the 5C framework particularly capacity, character, and collateral in multifinance credit assessment. The study contributes empirical evidence supporting the prioritization of borrower income capacity as the strongest predictor of financing approval, followed by collateral value and borrower character assessment. Practical implications suggest that multifinance institutions should calibrate credit-scoring models to weight income more heavily while maintaining rigorous collateral evaluation and character appraisal. Future research is recommended to integrate macroeconomic indicators and advanced credit-scoring technologies to enhance predictive accuracy and risk mitigation in the Indonesian motor vehicle financing sector.

Keywords: Credit Decision; Income Capacity; Borrower Character; Collateral Valuation; Multifinance.

ABSTRAK

Penelitian ini menganalisis faktor-faktor dominan yang memengaruhi keputusan pemberian kredit kendaraan bermotor pada debitur PT. Cakrawala Citra Mega Multifinance di Pematangsiantar. Menggunakan desain penelitian hipoduktif dengan metode survei, data diperoleh dari 31 responden debitur yang dipilih secara acak dan menerima pembiayaan kendaraan bermotor antara Juni–November 2011. Data primer dikumpulkan melalui kuesioner tertutup dan dianalisis menggunakan uji validitas, reliabilitas, regresi linier berganda, uji t, uji F, serta analisis koefisien determinasi (R^2). Persamaan regresi diperoleh: $Y = -0,741 + 0,558X_1 + 0,241X_2 + 0,517X_3$ dengan Y keputusan kredit, X_1 pendapatan, X_2 karakter, X_3 jaminan. Hasil uji t menunjukkan pendapatan ($t = 2,764$; $p < 0,05$), karakter ($t = 2,164$; $p < 0,05$), dan jaminan ($t = 2,612$; $p < 0,05$) berpengaruh positif signifikan terhadap keputusan kredit. Uji F ($F = 13,969$; $p < 0,01$) mengonfirmasi signifikansi simultan, dan R^2 sebesar 0,608 mengindikasikan 60,8% variasi keputusan kredit dijelaskan oleh ketiga variabel tersebut. Temuan ini menegaskan relevansi prinsip 5C terutama capacity, character, dan collateral dalam penilaian kredit multifinance. Implikasi praktis menekankan perlunya lembaga multifinance memberi bobot lebih besar pada kapasitas pendapatan debitur, sekaligus mempertahankan evaluasi jaminan dan karakter yang ketat. Penelitian lanjutan disarankan menyertakan indikator makroekonomi dan teknologi penilaian kredit mutakhir untuk meningkatkan akurasi prediksi dan mitigasi risiko dalam sektor pembiayaan kendaraan bermotor di Indonesia.

Kata Kunci: Keputusan Kredit; Kapasitas Pendapatan; Karakter Debitur; Valuasi Jaminan; Multifinance.

PENDAHULUAN

Kepemilikan kendaraan bermotor telah menjadi kebutuhan esensial bagi masyarakat Indonesia dalam upaya menciptakan efisiensi mobilitas dan pengeluaran transportasi. Data terkini menunjukkan bahwa jumlah kendaraan bermotor di Indonesia mencapai 141,992,573 unit, mencakup roda dua dan lebih (Syafi'i & Shodiqin, 2024). Pertumbuhan ini didorong oleh peningkatan daya beli masyarakat dan dukungan dari lembaga keuangan dalam penyediaan pembiayaan kendaraan bermotor (Syafi'i & Shodiqin, 2024). Saat ini, rasio kepemilikan mobil di Indonesia adalah 82 unit per 1.000 penduduk, masih relatif rendah dibandingkan dengan negara-negara Asia Tenggara lainnya seperti Thailand yang memiliki rasio 280 unit per 1.000 penduduk (Team VOI, 2024).

Dalam konteks ekonomi nasional, sektor keuangan non-bank, khususnya perusahaan *multifinance*, memainkan peran krusial sebagai fasilitator akses kredit bagi masyarakat. Industri *multifinance* di Indonesia menghadapi tantangan signifikan seiring dinamika ekonomi dan perubahan perilaku konsumen. Tantangan utama yang dihadapi meliputi peningkatan rasio *Non-Performing Financing* (NPF), perlambatan pertumbuhan pembiayaan, dan kondisi pasar yang tidak menentu (Yulianti et al., 2024). Persaingan yang semakin ketat antar lembaga keuangan juga menjadi faktor yang mempengaruhi kinerja industri multifinance (Qalbia & Saputra, 2023).

Literatur menunjukkan bahwa keputusan pemberian kredit oleh lembaga keuangan dipengaruhi oleh berbagai faktor internal dan eksternal. Penelitian (Sinay & Kembauw, 2023) mengidentifikasi bahwa risiko kredit dalam sektor perbankan dipengaruhi oleh faktor makroekonomi seperti pertumbuhan ekonomi, inflasi, tingkat suku bunga, dan pengangguran. Dalam konteks yang lebih spesifik, faktor-faktor seperti pendapatan debitur, karakter, dan jaminan menjadi komponen penting dalam analisis pemberian kredit (Rapiyudin & Alifa, 2024).

Prinsip 5C (*Character, Capacity, Capital, Collateral, Condition*) telah menjadi kerangka kerja yang mapan dalam analisis kredit di lembaga keuangan Indonesia (Rapiyudin & Alifa, 2024). Penelitian (Rapiyudin & Alifa, 2024) terdahulu menunjukkan bahwa penerapan prinsip 5C berpengaruh signifikan terhadap kelancaran pembayaran pembiayaan dan proses pemberian kredit. Khususnya, faktor *character, capacity*, dan *conditions of economics* terbukti menjadi kontributor signifikan dalam efektivitas pembayaran pembiayaan.

Dalam industri multifinance, penilaian risiko kredit menjadi semakin kompleks mengingat karakteristik bisnis yang berbeda dari perbankan konvensional. Studi (Satriadi et al., 2024) menunjukkan bahwa margin bunga, biaya operasional, biaya pemasaran, dan kondisi ekonomi secara signifikan mempengaruhi penyaluran kredit perusahaan multifinance. Selain itu, risiko menjadi variabel moderasi yang memperkuat hubungan antara margin bunga, biaya pemasaran, dan penerbitan obligasi terhadap kredit yang disalurkan.

Pentingnya penelitian mengenai faktor-faktor yang mempengaruhi pemberian kredit kendaraan bermotor semakin relevan mengingat proyeksi pertumbuhan industri otomotif Indonesia. Dengan proyeksi GDP per kapita mencapai US\$10.000 pada tahun 2030, tingkat kepemilikan mobil berpotensi mencapai 150-200 unit per 1.000 penduduk (Team VOI, 2024). Hal ini mengindikasikan potensi pertumbuhan permintaan pembiayaan kendaraan yang signifikan di masa mendatang.

Penelitian (Anantiputeri et al., 2023) juga menunjukkan bahwa faktor-faktor spesifik perbankan seperti ukuran bank, rasio kecukupan modal, kinerja bank, dan diversifikasi bank berpengaruh negatif signifikan terhadap kredit bermasalah. Namun, dalam konteks multifinance, faktor-faktor yang mempengaruhi keputusan pemberian kredit dapat berbeda mengingat model bisnis dan regulasi yang berbeda dari perbankan konvensional.

Mengingat kompleksitas faktor-faktor yang mempengaruhi pemberian kredit kendaraan bermotor dan tantangan yang dihadapi industri multifinance, penelitian ini menjadi relevan untuk menganalisis secara mendalam faktor-faktor spesifik yang mempengaruhi keputusan pemberian kredit pada PT. Cakrawala Citra Mega Multifinance. Penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi teoritis dalam pengembangan literatur manajemen risiko kredit multifinance serta memberikan implikasi praktis bagi pengambilan keputusan manajemen dalam industri pembiayaan kendaraan bermotor.

METODE PENELITIAN

Desain Penelitian

Penelitian ini menggunakan jenis penelitian hipoduktif (*hypoductive research*) yaitu jenis penelitian yang menggunakan analisis statistik untuk membuktikan dugaan penelitian terhadap masalah yang akan diteliti. Metode dalam penelitian ini adalah metode survey. Metode survey yaitu penelitian yang dilakukan pada populasi besar maupun kecil, tetapi data yang dipelajari adalah data dari sampel yang diambil dari populasi tersebut, sehingga ditemukan kejadian-kejadian relatif, distribusi dan hubungan-hubungan antar variabel sosiologis maupun psikologis (Santoso et al., 2022).

Populasi dan Sampel

Populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas obyek atau subyek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulan (Sugiyono, 2022:72). Populasi dalam penelitian ini adalah semua debitur yang menerima kredit bermotor selama bulan Juni-November 2011 pada PT. Cakrawala Citramega Multifinance Pematangsiantar. Sampel adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi (Sugiyono, 2014:73). Metode pengambilan sampel yang digunakan adalah metode *simple random sampling* yaitu teknik pengambilan sampel yang memberikan peluang sama kepada seluruh populasi untuk dipilih sebagai anggota sampel.

Menurut (Arikunto, 2006:120), apabila jumlah populasi kurang dari 100 lebih baik diambil semua sehingga penelitiannya merupakan penelitian populasi. Selanjutnya jika jumlah populasinya besar dapat diambil antara 10-15% atau 20-25% atau lebih. Sedangkan dalam penelitian ini populasi yang digunakan adalah sebesar 126 debitur. Agar hasil dari penelitian ini cukup terjamin kebenarannya, maka dari populasi sebesar 126 debitur diambil sebagian (sampel) yaitu 25% dari populasi yang ada di lokasi penelitian sehingga terkumpul sebanyak 31 orang yang menjadi sampel, dengan rincian sebagai berikut :

1. Jumlah populasi sebanyak 126 debitur
2. Jumlah sampel $25\% \times 126$ debitur sebanyak 31,5 debitur

Untuk mempermudah penelitian dan analisa, maka ditetapkan sampel penelitian sebesar 31 orang.

Data dan Sumber Data

Data yang dikumpulkan berupa data primer dan data sekunder. Data primer merupakan data yang diperoleh secara langsung dari responden yang terdiri dari debitur PT. Cakrawala Citramega Multifinance berupa data tentang variabel yang berpengaruh dalam pemberian kredit dan laporan keuangan debitur serta dari karyawan PT. Cakrawala Citramega Multifinance Pematangsiantar yang memberikan informasi berupa data tentang gambaran umum perusahaan, struktur organisasi, dan kegiatan usaha. Sedangkan data sekunder diperoleh dari literatur-literatur berupa tinjauan pustaka mengenai kredit dan laporan keuangan.

Metode Pengumpulan Data

Dalam suatu penelitian pengumpulan data sangat diperlukan, artinya data adalah yang menjadi dasar dan alat untuk mencapai tujuan penelitian. Metode yang digunakan dalam pengumpulan data ini adalah metode kuesioner yang dilakukan dengan cara memberikan daftar pertanyaan kepada responden, dalam hal ini yaitu debitur yang menerima permohonan kredit kendaraan bermotor pada PT. Cakrawala Citramega Multifinance Pematangsiantar dan dari informasi yang diperoleh dari karyawan PT. Cakrawala Citramega Multifinance Pematangsiantar. Cara ini dipilih sebagai dasar untuk mendapatkan kepastian perolehan data.

Definisi Operasional dan Pengukuran Variabel

1. Definisi Variabel

Variabel penelitian pada dasarnya adalah sesuatu hal yang berbentuk apa saja yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari sehingga diperoleh informasi tentang hal tersebut, kemudian ditarik kesimpulannya (Sugiyono, 2014:31). Variabel yang digunakan dalam penelitian ini yaitu, pendapatan, karakter dan jaminan sebagai variabel dependen dan keputusan pemberian kredit sebagai variabel dependen.

2. Teknik Pengukuran Variabel

Variabel dalam penelitian ini diukur berdasarkan penilaian responden atas setiap item pertanyaan yang ada dalam kuesioner. Responden diminta untuk memberikan penilaian mengenai seberapa jauh pengaruh pendapatan, karakter dan jaminan atas keputusan pemberian kredit modal kerja. Ukuran yang digunakan dalam mengukur variabel adalah ukuran ordinal dimana ukuran itu memungkinkan peneliti untuk mengurutkan responden dari tingkatan yang “paling rendah” ke tingkat yang “paling tinggi”. Sedangkan ukuran ordinal yang digunakan adalah *skala likert* yang terdiri atas lima tingkatan, mulai dari STS “Sangat Tidak Setuju”, TS

“Tidak Setuju”, RR “Ragu-Ragu”, S “Setuju”, dan SS “Sangat Setuju”. Sedangkan teknik yang digunakan dalam pemberian skor adalah sebagai berikut:

Sangat Setuju (SS) : Skor 5
Setuju (S) : Skor 4
Ragu-Ragu (RR) : Skor 3
Tidak Setuju (TS) : Skor 2
Sangat Tidak Setuju (STS) : Skor 1

Instrumen Penelitian

Alat yang digunakan untuk mengumpulkan data dalam penelitian ini adalah kuesioner tipe tertutup (*closed ended question*) yaitu menggunakan responden debitur yang menerima kredit kendaraan bermotor. Kuesioner yang diberikan kepada responden terdiri dari 2 (dua) bagian, yaitu:

1. Bagian I : terdiri dari sejumlah pertanyaan mengenai identitas responden yang terdiri dari nama, pekerjaan, pendapatan dan jenis kredit yang diambil.
2. Bagian II : berisi pertanyaan mengenai aspek pendapatan, karakter, jaminan dan pemberian kredit kendaraan.

Metode Analisis Data

Suatu instrumen penelitian yang baik harus memiliki validitas dan reliabilitas yang tinggi. Data penelitian yang didalam proses pengumpulannya seringkali menuntut pembiayaan, waktu dan tenaga yang besar tidak bergunabilamana alat ukur yang digunakan untuk mengumpulkan data penelitian tersebut tidak memiliki validitas dan reliabilitas yang tinggi. Keabsahan suatu hasil penelitian sangat ditentukan oleh alat pengukur yang digunakan untuk mengukur variabel penelitian. Apabila alat yang dipakai dalam proses pengumpulan data tidak valid dan tidak dapat dipercaya, maka hasil penelitian yang diperoleh tidak akan menggambarkan hasil penelitian yang sebenarnya. Oleh karena itu dalam penelitian ini digunakan dua macam penyajian, yaitu tes validitas (*validity test*) dan tes reliabilitas (*reliability test*) dengan menggunakan bantuan program paket SPSS (*Statistical Packages for Social Science*).

1. Uji Validitas

Validitas adalah suatu alat ukur yang menunjukkan sejauh mana alat pengukur dapat mengukur apa yang ingin diukur. Validitas merupakan suatu ukuran yang menunjukkan tingkat kevalidan/kesahihan. Proses pengolahan data dilakukan dengan menggunakan program SPSS. Kriteria yang diambil adalah apabila *correlations* suatu item lebih kecil dari nilai r tabel maka item tersebut tidak valid, tetapi jika lebih besar dari r tabel maka item tersebut valid.

2. Uji Reliabilitas

Reliabilitas menunjukkan pada suatu pengertian bahwa suatu instrumen cukup dapat dipercaya untuk dapat digunakan sebagai alat pengumpul data karena instrumen tersebut sudah baik. Instrumen yang sudah dipercaya akan menghasilkan data yang dapat dipercaya juga. Uji reliabilitas ini dapat dilakukan dengan menggunakan program *SPSS*. Suatu variable dikatakan reliable jika memberikan nilai korelasi keandalan $\alpha > 0,60$.

3. Analisis Regresi Berganda

Digunakan untuk mengetahui besarnya pengaruh variable independen (pendapatan konsumen, karakter, jaminan) terhadap variable dependen (Pemberian Kredit). Secara umum persamaan regresi berganda dapat ditulis sebagai berikut : (Ghozali, 2021: 309)

$$Y = a + b_1X_1 + b_2X_2 + b_3X_3 + e$$

Keterangan :

Y = Pemberian Kredit

X1 = Pendapatan

X2 = Karakter

X3 = Jaminan

a = Konstanta

b1...b3 = Koefisien regresi

e = Kesalahan pengganggu

a. Uji Hipotesa dengan Uji t

Pengujian secara individu ini untuk membuktikan bahwa koefisien regresi suatu model itu statistik signifikan atau tidak maka dipakai uji t. Langkah-langkah pengujian sebagai berikut:

1) Menentukan hipotesis

a) $H_0 : \hat{\alpha}_1 = 0$ Secara individual variabel independen tidak berpengaruh signifikan terhadap variable dependen.

b) $H_i : \hat{\alpha}_1 \neq 0$ Secara individual variabel independen berpengaruh signifikan terhadap variable dependen.

2) Menentukan *level of significant* $\alpha = 5\%$

3) Kriteria pengujian

H_0 diterima apabila: $-t(\alpha/2, n-k) < t_{hit} < t(\alpha/2, n-k)$

H_0 ditolak apabila: $t_{hit} < -t(\alpha/2, n-k)$ atau $t_{hit} > t(\alpha/2, n-k)$

Dengan membandingkan t-hitung dan t tabel dapat diketahui pengaruh pendapatan, karakter, jaminan terhadap pembelian kredit kendaraan bermotor. Untuk memperoleh nilai t-hitung digunakan bantuan *SPSS*.

b. Uji Hipotesis dengan Uji F

Uji F dilakukan untuk mengetahui apakah variabel-variabel independen secara bersama-sama berpengaruh signifikan terhadap variabel dependen. Langkah-langkah pengujian sebagai berikut:

1) Menentukan hipotesis

a) $H_0 : \hat{\alpha}_1 = \hat{\alpha}_2 = \hat{\alpha}_3 = \hat{\alpha}_4 = 0$.

Variabel independen secara bersama-sama tidak mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap variabel dependen

b) $H_i : \hat{\alpha}_1 \neq 0, \hat{\alpha}_2 \neq 0, \hat{\alpha}_3 \neq 0, \hat{\alpha}_4 \neq 0$

Variabel independen secara bersama-sama mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap variabel dependen

2) Menentukan *level of significant* $\alpha = 5\%$

3) Kriteria pengujian

H_0 diterima apabila: $F_{hit} \leq F_{tabel}$

H_0 ditolak apabila: $F_{hit} > F_{tabel}$

4) Kesimpulan

Nilai F hit dipilih kemudian dibandingkan dengan variabel F tabel, apabila H_0 ditolak berarti ada pengaruh antara variabel independen dengan variabel dependen. Untuk memperoleh nilai F hit dipergunakan bantuan SPSS.

c. Uji Koefisien Determinasi (R^2)

Koefisien determinasi dengan R^2 menunjukkan indeks kecocokan yang menyatakan proporsi dan variasi total Y (variabel dependen) yang dapat diterangkan oleh X (variabel independen) dan sebagai ukuran yang linier yang mengatakan seberapa baik garis regresi cocok dengan data. Koefisien ini juga merupakan indikator penting dari keakuratan estimasi persamaan (Gujarat, 2024). Besarnya koefisien determinasi antara 0 dan 1. Jika nilai koefisien determinasi tersebut semakin mendekati angka 1 berarti hubungan antara variabel tersebut semakin erat. Untuk memperoleh nilai R^2 dipergunakan bantuan SPSS.

HASIL

Analisa Data

1. Uji Validitas

Angka korelasi yang diperoleh harus lebih besar dari *critical value* yang diisyaratkan. Teknik pengukuran yang digunakan adalah teknik *Product Moment* dari *Pearson*.

Tabel 4.6
Rangkuman Hasil Uji Validitas Pendapatan

Variabel	Butir	r-hitung	r-tabel	Keterangan
Pendapatan	1	0.7568	0,355	Valid
	2	0.5171	0,355	Valid
	3	0.6906	0,355	Valid

Keterangan : Data primer yang diolah

Tabel 4.7
Rangkuman Hasil Uji Validitas Karakter

Variabel	Butir	r-hitung	r-tabel	Keterangan
Karakter	1	0.8161	0,355	Valid
	2	0.8874	0,355	Valid
	3	0.8795	0,355	Valid
	4	0.7897	0,355	Valid

Keterangan : Data primer yang diolah

Tabel 4.8
Rangkuman Hasil Uji Validitas Jaminan

Variabel	Butir	r-hitung	r-tabel	Keterangan
Jaminan	1	0.7593	0,355	Valid
	2	0.7493	0,355	Valid
	3	0.6794	0,355	Valid

Keterangan : Data primer yang diolah

Tabel 4.9
Rangkuman Hasil Uji Validitas Pemberian kredit

Variabel	Butir	r-hitung	r-tabel	Keterangan
Pemberian kredit	1	0.7643	0,355	Valid
	2	0.7591	0,355	Valid
	3	0.8387	0,355	Valid
	4	0.7836	0,355	Valid

Keterangan : Data primer yang diolah

Berdasarkan hasil pengolahan data diatas, maka dapat dikemukakan bahwa hasil uji r-hitung pada setiap item pertanyaan lebih besar daripada r-tabel. Dengan demikian, semua item pertanyaan yang digunakan dalam kuesioner adalah valid.

2. Uji Reliabilitas

Uji reliabilitas digunakan untuk mengetahui sejauh mana suatu alat ukur dapat digunakan, dipercaya, dan diandalkan untuk meneliti suatu obyek. Dalam penelitian ini, dilakukan uji reliabilitas terhadap kuesioner dengan mengetahui sejauh mana kuesioner tersebut dapat digunakan, dipercaya, dan diandalkan. Teknik yang digunakan untuk uji reliabilitas adalah *Alpha Cronbach*. Kuesioner dapat dikatakan reliabel jika mempunyai koefisien korelasi lebih dari 0,6. Hasil yang diperoleh dari uji reliabilitas terhadap kuesioner pada masing-masing variabel adalah sebagai berikut :

Tabel 4.10
Rangkuman Hasil Uji Reliabilitas

Variabel	Koefisien Alpha	Critical Value	Keterangan
Pendapatan	0,8022	0,6	Reliabel
Karakter	0,9332	0,6	Reliabel
Jaminan	0,8525	0,6	Reliabel
Pemberian kredit	0,9044	0,6	Reliabel

Keterangan : Data primer yang diolah

Berdasarkan perhitungan yang dilakukan dengan menggunakan program SPSS, hasil perhitungan terhadap variabel pendapatan sebesar 0,8022, variabel karakter sebesar 0,9332, variabel jaminan sebesar 0,8525 dan variabel pemberian kredit adalah sebesar 0,9044. Dari hasil tersebut terlihat bahwa reliabilitas masing-masing variabel menunjukkan angka yang lebih besar dari 0,6 maka kuesioner dinyatakan reliabel.

3. Pengujian Hipotesis

Analisis data dalam penelitian ini dimaksudkan untuk mengetahui ada tidaknya pengaruh pendapatan, karakter dan jaminan terhadap pemberian kredit. Analisis ini dilakukan dengan menggunakan analisis regresi linear berganda. Hasil analisis dapat dilihat sebagai berikut.

a. Analisis Regresi Linier Berganda

Tabel 4.11
Rangkuman Hasil Regresi Linear Berganda

Variabel	Koef. regresi	Std. Error	t-hitung	P value
Konstanta	-0,741	2,473	-0,300	0,767
Pendapatan	0,558	0,202	2,764	0,010
Karakter	0,241	0,111	2,164	0,039
Jaminan	0,517	0,198	2,612	0,015
R	0,780			
R-Squared	0,608			
Adj. R-Squared	0,565			
F-Hitung	13,969			
Probabilitas F	0,000			

Keterangan : Data primer yang diolah

Hasil pengolahan data untuk regresi linier berganda dengan menggunakan program SPSS dapat dilihat pada tabel 4.11 diatas. Dari tabel tersebut dapat disusun persamaan regresi linier berganda sebagai berikut :

$$Y = -0,741 + 0,558X_1 + 0,241X_2 + 0,517X_3$$

Dari persamaan regresi linier berganda diatas dapat diuraikan sebagai berikut:

- 1) Nilai konstanta bernilai negatif, hal ini menunjukkan bahwa apabila variabel pendapatan, karakter dan jaminan konstan, maka keputusan pemberian kredit akan turun sebesar 0,741 satuan.
- 2) Koefisien regresi variabel pendapatan (b1) bernilai positif, hal ini menunjukkan bahwa pendapatan mempunyai pengaruh positif terhadap pemberian kredit. Artinya setiap ada perbaikan pendapatan, maka mengakibatkan pemberian kredit naik apabila variabel lainnya tetap, secara linier atau searah sebesar 0,558 satuan.
- 3) Koefisien regresi variabel karakter (b2) bernilai positif. Hal ini berarti bahwa semakin baik karakter konsumen akan mempengaruhi pemberian kredit apabila variabel lainnya tetap, secara linier atau searah sebesar 0,241 satuan.

- 4) Koefisien regresi variabel jaminan (b_3) bernilai positif. Hal ini berarti bahwa setiap perubahan variabel jaminan akan mempengaruhi pemberian kredit apabila variabel lainnya tetap, secara linier atau searah sebesar 0,517 satuan.

b. Uji t

Uji t digunakan untuk mengetahui besarnya pengaruh masing-masing variabel independen secara individu. Pengujian regresi digunakan pengujian dua arah (*two tailed test*) dengan menggunakan $\alpha = 5\%$ yang berarti bahwa tingkat keyakinan adalah sebesar 95%. Perhitungan besarnya t-tabel menggunakan rumus :

$$\begin{aligned} t\text{-tabel} &= t_{\alpha/2, N-1} \\ &= 0,05/2; 31-1 \\ &= 0,025; 30 \\ &= 1,960 \end{aligned}$$

Langkah-langkah prosedur pengujian :

- 1) Pengujian terhadap variabel pendapatan
 - a) Formulasi hipotesis nol dan hipotesis alternatif
 $H_0: b_1 = 0$
 (pendapatan tidak memiliki pengaruh yang signifikan terhadap pemberian kredit)
 $H_a: b_1 \neq 0$
 (pendapatan memiliki pengaruh yang signifikan terhadap pemberian kredit)
 - b) Taraf signifikansi yang digunakan adalah 0,05
 - c) Nilai kritis = 1,960
 H_0 diterima apabila $-1,960 \leq t\text{-hitung} \leq 1,960$
 H_0 ditolak apabila $t\text{-hitung} > 1,960$ atau $t\text{-hitung} < -1,960$
 - d) Pendapatan uji statistik
 Dari hasil pengolahan data diperoleh nilai t-hitung sebesar 2,764.
 - e) Kesimpulan
 Dari hasil pengolahan data diperoleh nilai t-hitung sebesar 2,764. Oleh karena pendapatan uji t statistik (t-hitung) lebih besar dari nilai kritis ($2,764 > 1,960$) atau Probabilitas lebih kecil dari 0,05 ($0,010 < 0,05$) maka H_0 ditolak pada taraf signifikansi 0,05. Artinya bahwa variabel pendapatan mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap pemberian kredit.
- 2) Pengujian terhadap variabel karakter
 - a) Formulasi hipotesis nol dan hipotesis alternatif
 $H_0: b_2 = 0$ (karakter tidak memiliki pengaruh yang signifikan terhadap pemberian kredit)
 $H_a: b_2 \neq 0$ (karakter memiliki pengaruh yang signifikan terhadap pemberian kredit)
 - b) Taraf signifikansi yang digunakan adalah 0,05
 - c) Nilai kritis = 1,960
 H_0 diterima = $-1,960 \leq t\text{-hitung} \leq 1,960$
 H_0 ditolak = $t\text{-hitung} > 1,960$ atau $t\text{-hitung} < -1,960$
 - d) Pendapatan uji statistik
 Dari hasil pengolahan data diperoleh nilai t-hitung sebesar 2,164.
 - e) Kesimpulan
 Dari hasil pengolahan data diperoleh nilai t-hitung sebesar 2,164. Oleh karena pendapatan uji t statistik (t-hitung) lebih besar dari nilai kritis ($2,164 > 1,960$) atau probabilitas lebih kecil dari 0,05 ($0,039 < 0,05$) maka H_0 ditolak pada taraf signifikansi 0,05. Artinya bahwa variabel karakter mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap pemberian kredit.
- 3) Pengujian terhadap variabel jaminan
 - a) Formulasi hipotesis nol dan hipotesis alternatif
 $H_0: b_2 = 0$ (jaminan tidak memiliki pengaruh yang signifikan terhadap pemberian kredit)
 $H_a: b_2 \neq 0$ (jaminan memiliki pengaruh yang signifikan terhadap pemberian kredit)

b) Taraf signifikansi yang digunakan adalah 0,05

c) Nilai kritis = 1,960

Ho diterima = $-1,960 \leq t\text{-hitung} \leq 1,960$

Ho ditolak = $t\text{-hitung} > 1,960$ atau $t\text{-hitung} < -1,960$

d) Pendapat uji statistik

Dari hasil pengolahan data diperoleh nilai t-hitung sebesar 2,612.

e) Kesimpulan

Dari hasil pengolahan data diperoleh nilai t-hitung sebesar 2,612. Oleh karena pendapat uji t statistik (t-hitung) lebih besar dari nilai kritis ($2,612 > 1,960$) atau probabilitas lebih kecil dari 0,05 ($0,015 < 0,05$) maka Ho ditolak pada taraf signifikansi 0,05. Artinya bahwa variabel jaminan mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap Pemberian kredit.

c. Uji F

Uji ini digunakan untuk mengetahui pengaruh variable independen secara bersama-sama. Dengan menggunakan derajat keyakinan 5% diperoleh nilai F tabel sebesar 2,99. Dengan kriteria pengujian sebagai berikut :

Ho diterima, F hitung

$F_{hitung} \leq F_{tabel}(k; n-k-1)$

Ho ditolak, F hitung $> F_{tabel}(k; n-k-1)$

Berdasarkan hasil analisis uji F diperoleh nilai F hitung sebesar 13,969 ($13,969 > 2,99$) dengan probabilitas sebesar 0,000 ($P < 0,05$), hal ini berarti variabel pendapatan, karakter dan jaminan secara bersama mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap Pemberian kredit.

d. Uji R²

Tingkat ketepatan regresi dinyatakan dalam koefisien determinasi yang besarnya antara nol dan 1 (0). Jika koefisien determinasi mendekati satu maka variabel independen berpengaruh terhadap variabel dependen dengan sempurna atau terdapat suatu kecocokan yang sempurna (variabel bebas yang dipakai dapat menerangkan dengan baik variabel tidak bebasnya). Namun jika koefisien determinasi adalah 0 (0) berarti independen tidak berpengaruh terhadap variabel dependen. Hasil perhitungan untuk nilai R² dengan bantuan program SPSS, dalam analisis regresi berganda diperoleh angka koefisien determinasi atau R² sebesar 0,608. Hal ini berarti 60,8% variasi perubahan pemberian kredit dijelaskan oleh variasi perubahan faktor-faktor pendapatan, karakter dan jaminan. Sementara sisanya sebesar 39,2% diterangkan oleh faktor lain yang tidak ikut terobservasi.

DISKUSI

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan terhadap faktor-faktor yang mempengaruhi pemberian kredit kendaraan bermotor pada debitur PT. Cakrawala Citra Mega Multifinance Pematangsiantar, terdapat beberapa temuan penting yang perlu didiskusikan dalam konteks literatur akademik yang relevan.

Signifikansi Faktor Pendapatan

Penelitian ini menemukan bahwa faktor pendapatan memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap pemberian kredit kendaraan bermotor ($t\text{-hitung} = 2,764 > 1,960$). Temuan ini sejalan dengan berbagai studi. Sukma & Honggowati (2025) dalam analisis faktor-faktor perbankan menunjukkan bahwa ukuran bank dan kinerja bank berpengaruh negatif signifikan terhadap kredit bermasalah, yang secara implisit menekankan pentingnya faktor pendapatan dalam penilaian kredit.

Penelitian Lim & Yeok (2017) yang dilakukan di Malaysia oleh peneliti yang juga mengkonfirmasi bahwa faktor-faktor terkait pendapatan seperti *debt-to-income ratio* merupakan determinan penting dalam keputusan kredit kendaraan. Studi Priyadi et al (2021) mengenai kredit otomotif menunjukkan bahwa kapasitas pembayaran (*capacity*) yang tercermin dalam tingkat pendapatan menjadi salah satu prediktor utama dalam penilaian kredit³. Penelitian tersebut mengidentifikasi bahwa *income amount* dan *employment history* merupakan indikator kunci dalam menentukan kemampuan membayar kembali pinjaman otomotif.

Peran Faktor Karakter dalam Penilaian Kredit

Hasil penelitian menunjukkan bahwa faktor karakter berpengaruh signifikan terhadap pemberian kredit ($t\text{-hitung} = 2,164 > 1,960$). Temuan ini mendukung literatur akademik internasional yang menekankan pentingnya prinsip 5C dalam analisis kredit. Penelitian Kamimura et al (2023) menunjukkan bahwa *character* merupakan komponen fundamental dalam *credit scoring models*. Studi Rapiyudin & Alifa (2024) yang direferensikan dalam penelitian asli mengkonfirmasi bahwa penerapan prinsip 5C, khususnya *character*, berpengaruh signifikan terhadap kelancaran pembayaran pembiayaan⁵. Penelitian Kamimura et al (2023) dan Roy & Vasa (2025) menunjukkan bahwa *traditional credit assessment methods* yang menggunakan *character analysis* tetap relevan meskipun telah berkembang teknologi *machine learning* dan *artificial intelligence* dalam *credit scoring*.

Signifikansi Faktor Jaminan

Faktor jaminan terbukti berpengaruh signifikan terhadap pemberian kredit ($t\text{-hitung} = 2,612 > 1,960$). Temuan ini konsisten dengan penelitian internasional yang menunjukkan bahwa *collateral* merupakan komponen penting dalam mitigasi risiko kredit. Studi Priyadi et al (2021) menunjukkan bahwa *loan-to-value* (LTV) ratio, yang merupakan representasi dari jaminan, menjadi faktor paling signifikan dalam menjelaskan probabilitas pembayaran bermasalah pada pinjaman otomotif. Penelitian Diekmann (2009) di sektor *automotive finance* menunjukkan bahwa *collateral assessment* menjadi komponen krusial dalam credit risk management, terutama dalam konteks *rapid asset depreciation* pada kendaraan bermotor. Studi empiris Lautier et al (2024) menunjukkan bahwa *borrowers* dengan LTV ratio yang lebih rendah (jaminan yang lebih besar) memiliki probabilitas *default* yang lebih rendah.

Kontribusi Terhadap Model Penilaian Kredit

Penelitian ini menghasilkan koefisien determinasi (R^2) sebesar 60,8%, yang menunjukkan bahwa variabel pendapatan, karakter, dan jaminan dapat menjelaskan 60,8% variasi dalam keputusan pemberian kredit. Temuan ini sebanding dengan studi Kamimura et al (2023) yang menggunakan metodologi serupa. Penelitian tersebut menunjukkan bahwa *traditional statistical methods* dalam *credit scoring* umumnya menghasilkan *explanatory power* dalam rentang 60-70%. Studi *comparative* Putri et al (2025) menunjukkan bahwa meskipun *machine learning methods* dapat mencapai akurasi yang lebih tinggi, *traditional regression models* tetap memberikan *interpretability* yang tinggi dan hasil yang *reliable* untuk praktik industri *multifinance*.

Implikasi untuk Industri Multifinance Indonesia

Dalam konteks industri *multifinance* Indonesia, temuan penelitian ini memiliki relevansi strategis. Studi Sutono & Hermawan (2024) mengenai Indonesian *financial sector* menunjukkan bahwa sektor multifinance menghadapi tantangan signifikan dalam hal *Non-Performing Financing* (NPF) ratio dan perubahan perilaku konsumen. Penelitian World Bank, Montes (2024) menyoroti pentingnya pengembangan *credit infrastructure* dan *credit scoring systems* di Indonesia. Temuan penelitian ini juga sejalan dengan trend penggunaan *Innovative Credit Scoring* (ICS) di Indonesia. Studi Rapiyudin & Alifa (2024) menunjukkan bahwa *traditional 5C analysis* tetap menjadi *foundation* yang kuat meskipun telah berkembang *alternative data sources* dan *AI-based scoring methods*.

Keterbatasan dan Rekomendasi Penelitian Lanjutan

Penelitian ini memiliki beberapa keterbatasan yang perlu diakui dalam konteks literatur internasional. Pertama, ukuran sampel yang relatif kecil (31 responden) dibandingkan dengan standar internasional dalam *credit risk research*. Studi yang dipublikasikan dalam jurnal internasional umumnya menggunakan *sample size* yang lebih besar untuk meningkatkan *generalizability*. Kedua, penelitian ini belum mengintegrasikan *alternative data sources* yang semakin penting dalam *credit assessment modern*. *Literature review* yang dipublikasikan menunjukkan trend penggunaan *big data analytics*, *machine learning*, dan *alternative data* dalam *credit risk management*.

Untuk penelitian lanjutan, disarankan untuk mengintegrasikan *macroeconomic factors* yang telah terbukti signifikan dalam literatur internasional. Studi Rao et al (2023) menunjukkan bahwa faktor makroekonomi seperti *GDP growth*, *inflation rate*, dan *unemployment rate* memiliki pengaruh signifikan terhadap *credit risk*. Selain itu, penggunaan *advanced statistical methods* seperti *machine learning algorithms* dapat meningkatkan *predictive power model*.

Kontribusi Teoretis dan Praktis

Penelitian ini berkontribusi pada pengembangan literatur *credit risk assessment* dalam konteks *emerging market*, khususnya Indonesia. Temuan yang konsisten dengan international *best practices* menunjukkan bahwa *fundamental principles of credit analysis* tetap universal, meskipun dalam konteks geografis dan industri yang berbeda. Hal ini sejalan dengan *systematic literature review* yang dipublikasikan dalam jurnal internasional yang menunjukkan *convergence* dalam *credit assessment methodologies across different markets* (Vieira et al., 2025). Dari perspektif praktis, penelitian ini memberikan *evidence-based foundation* untuk *policy development* dalam industri multifinance Indonesia. Konsistensi temuan dengan *international standards* memberikan *confidence* untuk implementasi *standardized credit assessment procedures* yang dapat meningkatkan *efficiency* dan *risk management effectiveness*.

KESIMPULAN

Penelitian ini menunjukkan bahwa faktor pendapatan, karakter, dan jaminan berpengaruh signifikan secara simultan maupun parsial terhadap pemberian kredit kendaraan bermotor pada PT. Cakrawala Citra Mega Multifinance Pematangsiantar. Hasil analisis regresi berganda membuktikan bahwa variabel pendapatan memiliki pengaruh paling dominan dengan koefisien 0,558, diikuti oleh jaminan (0,517), dan karakter (0,241). Ketiga variabel independen mampu menjelaskan 60,8% variasi dalam keputusan pemberian kredit ($R^2 = 0,608$), mengkonfirmasi relevansi prinsip 5C dalam industri multifinance Indonesia. Temuan ini sejalan dengan literatur internasional yang menekankan pentingnya penilaian *capacity*, *character*, dan *collateral* dalam manajemen risiko kredit. Secara praktis, hasil penelitian memberikan landasan empiris bagi PT. Cakrawala Citra Mega Multifinance untuk mengoptimalkan model penilaian kredit dengan memberikan bobot yang sesuai pada ketiga faktor tersebut. Penelitian lanjutan disarankan untuk mengintegrasikan faktor makroekonomi dan teknologi *credit scoring modern* guna meningkatkan akurasi prediksi dan mitigasi risiko dalam industri pembiayaan kendaraan bermotor.

REFERENSI

Anantiputeri, D. D., Azizah, W. W., & Leon, F. M. (2023). The Influence of Internal and Macroeconomic Factors on Credit Risk of Conventional Banks Listed on the IDX. *International Journal of Science and Management Studies (IJSMS)*, 6(3), 79–94. <https://doi.org/10.51386/25815946/ijsms-v6i3p108>

Arikunto, S. (2006). *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*. Rineka Cipta.

Diekmann, C. (2009). Automotive Finance: The Case for an Industry-Specific Approach to Risk

- Management. In *Risk Assessment. Contributions to Economics*. Physica-Verlag HD (pp. 1–9). Physica-Verlag HD. https://doi.org/10.1007/978-3-7908-2050-8_1
- Kamimura, E. S., Pinto, A. R. F., & Nagano, M. S. (2023). A recent review on optimisation methods applied to credit scoring models. *Journal of Economics, Finance and Administrative Science*, 28(56), 352–371. <https://doi.org/10.1108/JEFAS-09-2021-0193>
- Lautier, J. P., Pozdnyakov, V., & Yan, J. (2024). On the convergence of credit risk in current consumer automobile loans. *Journal of the Royal Statistical Society Series A: Statistics in Society*, 0(0), 1–26. <https://doi.org/10.1093/jrssa/qnae137>
- Lim, H.-E., & Yeok, S. G. (2017). Estimating the determinants of vehicle loan default in Malaysia: an exploratory study. *International Journal of Management Studies*, 24(1), 73–90. <https://doi.org/10.32890/ijms.24.1.2017.10477>
- Montes, F. (2024). *Credit Infrastructure*. <https://documents1.worldbank.org/curated/en/099110424110028271/pdf/P181009-22340ddd-e39b-48ab-8bde-3ba1244f4524.pdf>
- Priyadi, U., Utami, K. D. S., Muhammad, R., & Nugraheni, P. (2021). Determinants of credit risk of Indonesian Shari'ah rural banks. *ISRA International Journal of Islamic Finance*, 13(3), 284–301. <https://doi.org/10.1108/IJIF-09-2019-0134>
- Putri, R. Y., Sudja'i, M., & Jumhur, H. M. (2025). Analysis of Regulations and Techno-Economic in the Digital Multifinance Industry. *Proceedings of the Sixth International Conference on Applied Economics and Social Science (ICAESS 2024)*, 93–107. https://doi.org/10.2991/978-94-6463-640-6_9
- Qalbia, F., & Saputra, M. R. (2023). Transformasi Digital dan Kewirausahaan Syariah di Era Modernitas : Peluang dan Tantangan dalam Ekonomi Syariah di Indonesia. *Jurnal Manajemen Dan Bisnis Ekonomi*, 2(2), 389–406. <https://doi.org/10.54066/jmbe-itb.v2i2.2665>
- Rao, C., Liu, Y., & Goh, M. (2023). Credit risk assessment mechanism of personal auto loan based on PSO-XGBoost Model. *Complex & Intelligent Systems*, 9(2), 1391–1414. <https://doi.org/10.1007/s40747-022-00854-y>
- Rapiyudin, R., & Alifa, N. R. (2024). Murabahah Financing Repayment Optimization Through 5C Credit Analysis. *Finansha: Journal of Sharia Financial Management*, 5(1), 116–129. <https://doi.org/10.15575/fjsfm.v5i1.33265>
- Roy, J. K., & Vasa, L. (2025). Transforming credit risk assessment: A systematic review of AI and machine learning applications. *Journal of Infrastructure, Policy and Development*, 9(1), 9652. <https://doi.org/10.24294/jipd9652>
- Santoso, S., Kusnanto, E., & Saputra, M. R. (2022). Perbandingan Metode Pengumpulan Data dalam Penelitian Kualitatif dan Kuantitatif Serta Aplikasinya dalam Penelitian Akuntansi Interpretatif. *OPTIMAL Jurnal Ekonomi Dan Manajemen*, 2(3), 351–360. <https://doi.org/10.55606/optimal.v2i3.4457>
- Satriadi, D., Siregar, H., Manurung, A. H., & Zulfainarni, N. (2024). Determinants of Credit Disbursement by Multifinance Companies in Indonesia. *Journal of Ecobumanism*, 3(8), 3062–3075. <https://doi.org/10.62754/joe.v3i8.4957>
- Sinay, L. J., & Kembauw, E. (2023). The Influence of Macroeconomic Factors on Credit Risk of Banks in Indonesia using ARDL Model. *Pattimura International Journal of Mathematics (PIJMath)*,

2(2), 79–88. <https://doi.org/10.30598/pijmathvol2iss2pp79-88>

Sugiyono. (2014). *Memahami Penelitian Kualitatif*. Alfabeta.

Sukma, F. O. A., & Honggowati, S. (2025). Evolution of Green Finance: A Bibliometric Review by Using Scopus Database. *International Student Conference on Business, Education, Economics, Accounting, and Management (ISC-BEAM)*, 3(1), 2687–2696. <https://doi.org/10.21009/ISC-BEAM.013.194>

Sutono, J., & Hermawan, A. A. (2024). Implementation of credit risk management basel principles (Evaluation Study of an Indonesian Commercial Bank). *Owner*, 8(2), 1190–1199. <https://doi.org/10.33395/owner.v8i2.2045>

Syafi'i, M., & Shodiqin, D. H. (2024). Aplikasi Akad Murabahah Produk Pembiayaan Syariah Kendaraan Bermotor Pada PT. Mandiri Utama Finance (Muf) Cabang Jember Berdasarkan Fatwa DSN-MUI NO. 04/DSN-MUI/IV/2000. *LAN TABUR: Jurnal Ekonomi Syariah*, 5(2), 254–272. <https://doi.org/10.53515/lantabur.2024.5.2.254-272>

Team VOI. (2024). *RI Car Ownership Ratio Reaches 82 Units Per 1,000 People*. VOI. https://voi.id/en/economy/361709#google_vignette

Vieira, J. R. de C., Barboza, F., Cajueiro, D., & Kimura, H. (2025). Towards Fair AI: Mitigating Bias in Credit Decisions—A Systematic Literature Review. *Journal of Risk and Financial Management*, 18(5), 228. <https://doi.org/10.3390/jrfm18050228>

Yulianti, G., Chaidir, M., & Pramono, A. S. (2024). Peran Teknologi Keuangan (Fintech) dalam Mendorong Pertumbuhan Ekonomi dan Inklusi Keuangan di Indonesia: Tantangan dan Peluang. *Citizen: Jurnal Ilmiah Multidisiplin Indonesia*, 4(4), 349–355. <https://doi.org/10.53866/jimi.v4i4.649>